

Pelaksanaan Tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Kebakaran Di Kabupaten Siak (Studi Di Kecamatan Bungaraya)

Nuratunnasehah¹ Syapril Abdullah²

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharudin Nasution No.
133 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : nuratunnasehah@student.uir.ac.id

Abstract

This study aims to determine the implementation of the duties of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) in handling fire incidents in Siak Regency, particularly in Bungaraya District. The research employed a quantitative descriptive method with data collected through questionnaires, observations, and interviews involving BPBD officers and local residents of Bungaraya District. The study focused on four main indicators: timely utilization of work time, amount of output, cooperation, and quality of work. The results showed that the implementation of BPBD's duties in fire management was generally well executed. The indicator of time utilization was categorized as fairly implemented, indicating good response time with room for improvement. The output indicator was also fairly implemented, reflecting that activity results were not yet optimal due to limited facilities and personnel. The cooperation indicator was well implemented, showing effective coordination among agencies and communities. Meanwhile, the quality of work indicator achieved the highest result, categorized as well implemented, reflecting professionalism and responsibility among BPBD officers. Overall, the implementation of BPBD's duties in Bungaraya District has been carried out effectively, although improvements in time efficiency and resource distribution are still needed.

Key Words : Task Implementation, BPBD, Fire Management, Bungaraya District, Siak Regency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi kebakaran di Kabupaten Siak, khususnya di Kecamatan Bungaraya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan wawancara kepada pegawai BPBD serta masyarakat Kecamatan Bungaraya. Penelitian difokuskan pada empat indikator utama, yaitu pemanfaatan waktu yang tepat, jumlah output, kerja sama, dan kualitas pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas BPBD dalam menanggulangi kebakaran secara umum tergolong baik. Indikator pemanfaatan waktu yang tepat berada pada kategori cukup terlaksana, menunjukkan ketepatan waktu respon yang sudah baik namun masih perlu peningkatan. Indikator jumlah output juga cukup terlaksana, menandakan bahwa hasil kegiatan belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan sarana dan personel. Indikator kerja sama memperoleh hasil terlaksana, menggambarkan koordinasi lintas instansi dan masyarakat berjalan efektif. Sedangkan indikator kualitas pekerjaan menempati hasil tertinggi pada kategori terlaksana, menandakan profesionalisme dan tanggung jawab petugas dalam menjalankan tugasnya. Secara keseluruhan, pelaksanaan tugas BPBD di Kecamatan Bungaraya telah berjalan dengan baik, meskipun diperlukan peningkatan dalam efisiensi waktu dan pemerataan fasilitas.

Key Words : Pelaksanaan Tugas, BPBD, Kebakaran, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak.

Pendahuluan

Pelayanan publik merupakan fungsi dasar dari pemerintah, karena pemerintah secara historis ada dan diadakan untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Pelayanan publik adalah pemberian layanan atau melayani keperluan orang atau masyarakat dan/atau organisasi yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu, sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang ditentukan dan ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada penerima pelayanan. Pemberian pelayanan dari pemerintah bertujuan untuk memberikan bantuan kepada penerima pelayanan yaitu masyarakat dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Setijaningrum, E. (2009).

Wilayah Indonesia terletak di daerah iklim tropis dengan dua musim yaitu panas dan hujan dengan ciri-ciri adanya perubahan cuaca, suhu dan arah angin yang cukup ekstrim. Kondisi cuaca yang sangat ekstrim menimbulkan kebakaran. Kebakaran menjadi ancaman yang tidak dapat diabaikan dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebakaran terbagi menjadi dua yakni, faktor alam dan faktor non alam.

Berdasarkan data yang tersedia, Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ada 9 bencana kebakaran yang terjadi di Kabupaten Siak khususnya di Kecamatan Bungaraya memerlukan upaya penanganan yang sistematis, terpadu, dan terkoordinasi. Untuk itulah Pemerintah telah mengesahkan dan mengundang Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 10/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, Undang-undang dan peraturan tersebut dimaksudkan untuk memberi landasan hukum yang kuat bagi penyelenggaraan penanggulangan bencana termasuk bencana kebakaran, baik bencana tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun tingkat nasional.

Tabel 1
Data Kebakaran Pemukiman di Kecamatan Bungaraya
dari tahun 2022, 2023 dan 2024

Tahun	Jumlah Kejadian Kebakaran Permukiman	Kerugian	Permasalahan
2022	2 kejadian	Rp. 460.000.000	- Jarak tempuh jauh dari lokasi kebakaran - Sulitnya akses jalan masuk ke lokasi kejadian
2023	6 kejadian	2.000.000.000	
2024	1 kejadian	300.000.000	
Jumlah Kejadian	9 kejadian		

Dari tabel 1.1 diatas penulis menyimpulkan bahwa tingginya kebakaran pemukiman di kecamatan bungaraya harus di perhatikan setiap tahunnya. Di karenakan pada tahun 2023 ada peningkatan namun terjadinya penurunan pada tahun 2024. Di lihat dari permasalahan

yang ada, terkendalanya pemadaman di karenakan jarak tempuh pos pemadam ke lokasi kejadian sangat jauh dan sulit diakses di karenakan jalan yang rusak.

Tinjauan Pustaka

Konsep Administrasi

Administrasi dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam dunia kerja sudah banyak yang tidak asing dengan istilah administrasi. Kata ini sering dijumpai dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan administrasi itu sendiri.

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Sukidin dan Darmadi, 2011:5), administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan pada rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang lebih ditentukan sebelumnya.

Konsep Organisasi

Istilah organisasi secara etimologis berasal dari kata *organon* atau dalam bahasa Yunani yang berarti alat, tools. Desain organisasi merupakan proses memilih dan mengimplementasikan struktur yang terbaik untuk mengelola sumber-sumber untuk mencapai tujuan.

Organisasi adalah wadah (wahana) kegiatan daripada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus jelas tugasnya, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya. Organisasi bersifat statis, karena sekedar hanya melihat kepada strukturnya. Sedangkan pengertian organisasi bersifat dinamis dilihat dari pada sudut dinamikanya, aktivitas atau tindakan daripada tata hubungan yang terjadi dalam organisasi itu, baik yang bersifat formal maupun yang bersifat informal.

Konsep Manajemen

The Liang Gie (dalam Mulyono 2016:17) manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Aldag & Stearns (dalam Priansa, 2014:290) manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf, kepemimpinan dan pengawasan pekerjaan anggota anggota dan pengguna semua sumber organisasi yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi.

Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Istilah manajemen Sumber Daya Manusia sering disepadankan dengan istilah manajemen personalia, manajemen perburuhan, manajemen tenaga kerja, administrasi personal, administrasi kepegawaian, dan berbagai istilah lainnya.

Organisasi memiliki berbagai macam sumber daya sebagai 'input' untuk diubah menjadi 'output' berupa produk barang atau jasa. Sumber daya tersebut meliputi modal atau uang, teknologi untuk menunjang proses produksi, metode atau strategi yang digurunakan untuk beroperasi, manusia dan sebagainya. Di antara berbagai macam sumber daya tersebut, manusia atau sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen yang paling penting.

Konsep Pelaksanaan Tugas

Nuratunnasehah dan Syapril Abdullah

Pelaksanaan menurut Adisasmita (2011:24) adalah "Sebagai usaha- usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya."

Konsep Tugas

Tugas adalah suatu unit pekerjaan atau kegiatan dalam suatu organisasi yang menguraikan ruang lingkup dan kompleksitas dari suatu jabatan atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Penanggulangan Bencana Kebakaran

Penanggulangan bencana secara khusus mengatur tentang hak dan kewajiban masyarakat dalam penanggulangan Bencana. Pemadam kebakaran di tuntut memiliki inisiatif tinggi, inovatif, mandiri, serta mampu memberikan pelayanan optima, dalam kerangka pengurangan risiko kebakaran. Proses pelayanan yang baik harus sesuai kriteria kualitas pelayanan yang telah ditetapkan sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Agus Dwiyanto dalam bukunya yang berjudul "Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik". Ada beberapa dimensi dari kualitas pelayanan, yaitu :

1. Sikap petugas, adalah sebuah dimensi untuk mengukur kualitas pelayanan dengan melihat kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan yang Akurat dan memuaskan.
2. Prosedur, adalah sebuah dimensi untuk mengukur kualitas pelayanan dengan memperhatikan bagaimana petugas pemadam kebakaran dalam menerapkan aturan pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan pelayanan yang mudah dan tidak berbelit-belit sehingga masyarakat mudah memahaminya.
3. Waktu, adalah sebuah dimensi untuk mengukur kualitas pelayanan dengan memperhatikan sejauh mana kemampuan BPBD (Bidang pemadam kebakaran) dapat memberikan pelayanan yang tepat waktu atas kedatangannya ke tempat kejadian peristiwa (TKP).
4. Fasilitas, adalah sebuah komponen utama dalam melaksanakan kegiatan pelayanan publik, terutama dalam BPBD (Bidang pemadam kebakaran).
5. Pelayanan, adalah salah satu dimensi yang digunakan untuk kesesuaian pelayanan jasa yang di berikan kepada masyarakat.

Metode

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif, yaitu digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena. Dengan cara observasi atau peneliti turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dengan mengemukakan gejala-gejala secara lengkap, mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Kebakaran Di Kabupaten Siak (Studi Di Kecamatan Bungaraya) dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Waktu yang Tepat

Pemanfaatan waktu yang tepat mencerminkan kemampuan pegawai dalam mengatur dan menggunakan waktu secara efisien, terutama dalam merespons laporan kebakaran dan menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan.

Dengan kata lain, ketepatan waktu mencerminkan kesiapan pegawai dalam menjalankan tugas. Pegawai yang mampu memanfaatkan waktu dengan baik akan lebih efektif dalam bekerja, mengurangi resiko keterlambatan dan meningkatkan kualitas pelayanan.

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai BPBD dan anggota pemadam menilai pemanfaatan waktu kerja berada pada kategori “cukup terlaksana” dengan persentase 59%, sedangkan kategori “terlaksana” sebesar 36%, dan “kurang terlaksana” sebesar 5%. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan tugas BPBD dalam menanggulangi kebakaran di Kecamatan Bungaraya sudah berjalan baik namun masih terdapat beberapa kendala dalam hal ketepatan waktu, terutama pada saat koordinasi antar tim dan proses keberangkatan menuju lokasi kejadian.

2. Jumlah Output

Jumlah output menggambarkan hasil nyata yang dicapai BPBD dalam melaksanakan tugasnya, seperti pengerahan tim, ketersediaan sarana prasarana, serta pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat.

Berdasarkan wawancara, masyarakat Kecamatan Bungaraya menilai indikator jumlah output BPBD berada pada kategori “cukup terlaksana” sebesar 44%, “terlaksana” sebesar 22%, dan “kurang terlaksana” sebesar 34%. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai kegiatan BPBD dalam hal pengerahan personel, kelengkapan sarana, dan sosialisasi belum sepenuhnya merata.

3. Kerja Sama

Indikator kerja sama menilai sejauh mana koordinasi dan kolaborasi yang terjalin antara BPBD dengan instansi lain, seperti TNI, Polri, perangkat desa, serta partisipasi masyarakat dalam penanganan kebakaran. Kerja sama yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan setiap kegiatan penanggulangan bencana dapat berjalan efektif, efisien serta tepat sasaran. Setiap pihak dapat saling berbagi informasi, sumber daya, dan tanggung jawab, sehingga proses penanganan dapat berlangsung cepat dan responsive terhadap situasi darurat.

Berdasarkan wawancara, masyarakat menilai indikator kerja sama berada pada kategori “cukup terlaksana” sebesar 44%, “terlaksana” sebesar 34%, dan “kurang terlaksana” sebesar 22%. Ini menunjukkan bahwa hubungan kerja sama antara BPBD dengan masyarakat serta pihak lain sudah cukup baik, meskipun masih perlu peningkatan partisipasi masyarakat.

4. Kualitas Pekerjaan

Kualitas pekerjaan berfokus pada profesionalisme dan ketepatan pelaksanaan tugas oleh pegawai BPBD, yang mencakup tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepatuhan terhadap

standar operasional prosedur (SOP). Kualitas pekerjaan BPBD juga tercermin dari efektivitas antar instansi. BPBD menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan tugasnya untuk melindungi masyarakat dan lingkungan dari ancaman kebakaran yang kerap terjadi, terutama pada musim kemarau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pekerjaan BPBD tergolong baik dan sudah terlaksana sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku, sehingga hasil kerja yang dicapai dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hasil ini menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab tinggi dari BPBD dalam menjalankan peran dan fungsinya demi terciptanya pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Kebakaran di Kabupaten Siak (Studi di Kecamatan Bungaraya), dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan tugas BPBD telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar kinerja lembaga lebih optimal.

1. Pemanfaatan waktu yang tepat menunjukkan hasil yang cukup terlaksana. Hal ini berarti bahwa petugas BPBD telah berusaha tanggap dalam merespons laporan kebakaran dan melaksanakan kegiatan tepat waktu. Namun, efektivitas waktu masih terkendala oleh faktor teknis seperti jarak lokasi, kondisi sarana, serta koordinasi di lapangan.
2. Jumlah output tergolong cukup terlaksana. BPBD telah menjalankan tugas sesuai fungsinya dengan mengerahkan tim, menyediakan sarana prasarana, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Akan tetapi, hasil kegiatan belum sepenuhnya maksimal karena masih terbatasnya jumlah personel dan fasilitas penunjang.
3. Kerja sama memperoleh kategori terlaksana. Hal ini menandakan bahwa koordinasi antara BPBD dengan TNI, Polri, perangkat desa, dan masyarakat telah berjalan efektif. Bentuk kolaborasi lintas sektor ini berkontribusi besar terhadap kelancaran kegiatan penanggulangan kebakaran dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan dini.
4. Kualitas pekerjaan menempati hasil tertinggi dengan kategori terlaksana. Petugas BPBD telah menunjukkan kinerja profesional, bertanggung jawab, serta patuh terhadap standar operasional prosedur (SOP). Pelaksanaan tugas tidak hanya difokuskan pada pemadaman api, tetapi juga pada aspek keselamatan, evaluasi kerja, dan pelayanan pascakebakaran.

Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal

- Ambarwati, A. (2021). Perilaku dan teori organisasi. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Bagong, Suyanto. 2005. Metode Penelitian Sosial. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, K. (2010). Memadukan Metode Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: CV.Indra Prahasta.
- Erni Trisnawarti dan Kurniawan Saifullah, 2009, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Salemba Empat), hlm.87
- Maksudi, Beddy Irawan. 2017. Dasar-dasar Administrasi Public dari Klasik ke Komtemporer. Depok: Rajawali Pers
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nuratunnasehah dan Syapril Abdullah

- Mulyono. 2016. Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Priansa, Donni Juni. 2014. Perencanaan & Pengembangan SDM. Bandung: Alfabetal
- Priansa, Joni Doni dan Agus Garnida. 2014. Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional. Bandung: Alfabetal
- Priyono, P. (2016). Buku manajemen sumber daya manusia. Surabaya: Penerbit Zifatama.
- Purnomo, Hadi dan Ronny Sugiantoro. 2010. Manajemen Bencana: Respond an Tindakan Terhadap Bencana. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahardjo Adisasmita, 2011. Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Raharjo Adisasmita, 2011, Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Rohman, A. (2017). Buku dasar-dasar manajemen.
- Rumawas, W. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Setijaningrum, E. (2009). Inovasi Pelayanan Publik.
- Setyowati, R. D. E., Sos, S., & Yani Antariksa, S. E. (2021). Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakad Media Publishing.
- Siagian, P. Sondang. 2005. Fungsi-fungsi Manajemen. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Siswanto, H. B. 2013. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabet. Hal. 14.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: PT. Alfabeta
- Sukarna. (2011). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sukidin dan Darmadi, Damai. 2011. Administrasi publik. Laks Bang. Yogyakarta.
- Surtisno, Edi, 2009, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Kencana
- Syafri, Wirman, 2012. Studi Administrasi Publik. Janitagor: Erlangga
- Usman, Husaini. 2008. Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, Irene Diana Sari. 2008. Manajemen. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Winardi, J. 2004. Teori Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Manajemen. Penerbit Almuni: Bandung.
- Yuliani, I. (2023). Manajemen sumber daya manusia.
- Aldari, E. F. (2022). Strategi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dalam Penanggulangan Kebakaran Bangunan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Can, A., Haskar, E., & Farda, N. F. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Panca Dharma Kebakaran untuk Pengendalian Kebakaran di Kota Payakumbuh. Otentik Law Journal, 1(2), 117-131.
- Damayanti, D., Sunarti, N., & Taufiq, O. H. (2021). EFEKTIVITAS PELAYANAN PEMADAMAN KEBAKARAN OLEH UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PEMADAM KEBAKARAN DI KABUPATEN CIAMIS: Array. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 7(1), 151-161.
- Feber, W., & Muchlis, M. (2021). Kinerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(1), 1-10.

- Fitri, A., & Sadad, A. (2017). Pelaksanaan standard operating procedure (SOP) sertifikasi halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Riau (studi kasus usaha katering di Kota Pekanbaru) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ningsih, N. F., & Ernawati, E. (2015). Pelaksanaan Tugas Kepala Desa dalam Membina Perekonomian Desa di Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis (Doctoral dissertation, Riau University).
- Kurniawan, E., & Mulyono, D. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN TUGAS DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN DI KOTA TANGERANG SELATAN DALAM MENANGANI KEBAKARAN DI KOTA TANGERANG SELATAN. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(3), 2990-3001.
- Pratama, R. I., & Roza, D. (2018). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dan Pemadam Kebakaran (Bpbdpk) Kota Padang Dalam Penanggulangan Kebakaran. *UNES Journal of Swara Justisia*, 2(1), 89-104.
- Yuliani, F., & Yanuardi, Y. (2015). Pelaksanaan Tugas Rukun Tetangga dan Rukun Warga (Rt/rw) Kelurahan Delima Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).